



## **Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023**

### **The Correlation of Compliance in Taking Antiretroviral (ARV) Medications with the Quality of People's Living with HIV (ODHIV) Lives at Demang Sepulau Raya General Hospital, Central Lampung 2023**

Regita Putri Cahyani<sup>1</sup>, Budi Antoro<sup>2</sup>, Miranti Dea Dora<sup>3</sup>, M Rizal Dwiyanana<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

<sup>4</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah

[cregitaputri99@gmail.com](mailto:cregitaputri99@gmail.com), [budiantoro@umitra.ac.id](mailto:budiantoro@umitra.ac.id), [miranti@umitra.ac.id](mailto:miranti@umitra.ac.id)

#### *ABSTRACT*

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a type of virus that infects white blood cells which causes a decrease in human immunity. Medical treatment for HIV infection is ARV medications to improve the quality of people's living with HIV (ODHIV) lives. In improving the quality of life of ODHIV, compliance with taking ARV medication is needed. The aim of this study determined the correlation of compliance in taking antiretroviral (ARV) medications with the quality of people's living with HIV (ODHIV) lives. This study used descriptive quantitative with a cross sectional approach and was tested with the chi-square test. The population in this study were ODHIV undergoing an ARV medication at Demang Sepulau Raya General Hospital as many as 96 ODHIV. The sample in this study amounted to 77 respondents by using a non-probability purposive sampling technique. The instruments used a questionnaire in the form of the Google form Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) to determine compliance ARV medication and the WHOQOL-HIV BREF questionnaire to assess quality of life. The results of chi square statistical test indicated that 69 respondents had compliance in taking ARV medication, 61 ODHIV (88.4%) had a good quality of life and 8 ODHIV (11.6%) had a poor quality of life. The study results of indicated that there was a correlation of compliance in taking antiretroviral (ARV) medications with the quality of people's living with HIV (ODHIV) lives at Demang Sepulau Raya General Hospital, Central Lampung 2023 with p value  $0,020 < 0,05$ .*

*Keywords* : Compliance, Quality of live, HIV, ODHIV

#### **PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

#### **Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

#### **Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

#### **Phone :**

+62 853 3520 4999

#### **Article history :**

Received 6 Oktober 2023

Received in revised form 1 Desember 2023

Accepted 21 Januari 2024

Available online 24 Januari 2024

---

**ABSTRAK**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Tatalaksana medis infeksi HIV adalah pengobatan ARV untuk memperbaiki kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV). Untuk meningkatkan kualitas hidup ODHIV, dibutuhkan kepatuhan minum obat ARV. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) dengan kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional dan diuji dengan uji chi-square. Populasi dalam penelitian ini adalah ODHIV yang menjalani pengobatan ARV di RSUD Demang Sepulau Raya dengan jumlah 96 ODHIV. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden diambil dengan teknik purposive sampling non-probability. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa google form Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) untuk mengetahui kepatuhan minum obat ARV dan kuesioner WHOQOL-HIV BREF untuk menilai kualitas hidup. Hasil uji statistika chi square diperoleh 69 responden patuh minum obat ARV, 61 ODHIV (88,4%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 8 ODHIV (11,6%) memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) terhadap kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2023 dengan p value  $0,020 < 0,05$ .

Kata kunci : Kepatuhan, Kualitas Hidup, HIV, ODHIV

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu aspek kesehatan pada akhir abad ke-20 yang merupakan bencana bagi manusia adalah munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang dapat menyebabkan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Saat HIV menghancurkan dan merusak fungsi sel kekebalan, individu yang terinfeksi secara bertahap menjadi immunodefisiensi. Tahap paling lanjut dari infeksi HIV adalah Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), yang dapat memakan waktu bertahun-tahun untuk berkembang jika tidak diobati, tergantung pada individu (WHO, 2022).

Orang dengan HIV (ODHIV) akan mendapatkan pengobatan ARV guna menurunkan beban epidemi pada masyarakat melalui keteraturan meminum obat/kepatuhan ARV tinggi. Pengobatan ini tidak dapat menyembuhkan HIV, tetapi dapat memaksimalkan supresi replikasi HIV. ARV bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup ODHIV dengan cara menekan replikasi virus dan meningkatkan jumlah CD4 pada tubuh penderita. Terapi ARV merupakan pencegahan penularan HIV paling efektif saat ini. Pemberian ARV lebih dini dapat menurunkan penularan HIV sebesar 93% pada pasangan seksual non-HIV (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Kepatuhan minum obat ARV sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup merupakan sebuah konsep yang berikatan erat dengan kesehatan yang mana terbentuk oleh status kesehatan, status fungsional, pengetahuan suatu penyakit, kebiasaan hidup sehat, pelayanan yang baik, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan (Koulouri et al (2014) dalam Nurhayati & Hafiz (2018)).

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan penyakit menular yang terus berkembang, dimana jumlah penderitaan sangat tinggi sehingga menjadi masalah global yang melanda dunia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV (Human Immunodeficiency Virus) di seluruh dunia pada akhir 2021. Dari jumlah itu, mayoritas berasal dari wilayah Afrika, yakni 25,6 juta kasus. Wilayah Asia Tenggara dan Amerika Serikat menempati urutan berikutnya dengan jumlah kasus HIV masing-masing sebanyak 3,8 juta kasus. Kemudian diikuti wilayah Eropa dengan 2,8 juta kasus. Berikutnya kawasan Pasifik Barat mempunyai 1,9 juta kasus HIV. Terakhir, kawasan Mediterania Timur tercatat memiliki kasus HIV sebanyak 430 ribu kasus.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah kasus HIV baru yang terus meningkat. Laporan kasus HIV AIDS sampai dengan Maret 2022 sudah dilaporkan oleh 34 Provinsi di Indonesia. Jumlah kabupaten/kota yang pernah melaporkan kasus HIV AIDS sampai dengan Maret 2022 sebanyak 502 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya 482 kabupaten/kota yang melaporkan kasus HIV AIDS pada periode Januari – Maret 2022. Jumlah ODHIV yang ditemukan periode Januari – Maret 2022 sebanyak 10.525 orang dari 941.973 orang yang dites HIV, dan sebanyak 8.784 orang mendapat pengobatan ARV (83,4%) (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 tercatat ada 728 kasus. Dimana kasus tertinggi berasal dari Bandar Lampung yaitu 297 kasus diikuti Lampung Tengah sebanyak 245 kasus. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah mencatat saat ini sudah ada 7 PDP yang melayani pengobatan ARV. Puskesmas Simpang Agung dengan 1 kasus HIV, Puskesmas Karang Anyar dengan 4 kasus HIV, Puskesmas Kalirejo dengan 9 kasus HIV, Puskesmas Seputih Banyak dengan 35 kasus HIV, Puskesmas Candirejo dengan 42 kasus HIV, Puskesmas Bandar Jaya dengan 58 kasus HIV, dan RSUD Demang Sepulau Raya dengan 96 kasus HIV. RSUD Demang Sepulau Raya saat ini merupakan PDP dengan kasus HIV terbanyak di Lampung Tengah, 96 kasus HIV tersebut adalah yang tercatat aktif pengobatan ARV, sedangkan untuk ODHIV yang lost to follow up (LFU) ada sebanyak 7 ODHIV.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2020) menunjukkan bahwa pasien HIV/AIDS yang menjalankan pengobatan di rumah Sakit memiliki kepatuhan sedang, sedangkan kepatuhan pasien HIV/AIDS di puskesmas memiliki kepatuhan rendah. Kualitas hidup pasien HIV/AIDS dinilai dari 6 domain yaitu berdasarkan domain fisik, psikologi, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, dan spiritual di rumah sakit rata-rata memiliki kualitas hidup cukup. Sedangkan di puskesmas memiliki kualitas hidup yang bervariasi antara kualitas hidup baik, cukup dan sedang. Hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang dilakukan di rumah sakit maupun di puskesmas memiliki  $p \geq 0,05$ .

Menurut penelitian yang dilakukan Nurhayati & Muhamad Hafiz (2018) menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar responden patuh minum obat ARV yaitu sebesar 77,4 % (48 orang) sedangkan tidak patuh minum obat sebanyak 22,6 % (14 orang). Data diatas menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis obat, frekuensi dan waktunya. Hubungan antara kepatuhan minum obat ARV terhadap kualitas hidup pasien HIV/ AIDS diperoleh bahwa dari 60

responden yang patuh minum obat ARV dikategorikan kualitas hidup yang baik yaitu sebesar 20.8% (10 orang), sedangkan dari 7 responden yang tidak patuh minum obat ARV dikategorikan kualitas hidup tidak baik yaitu sebesar 50% (7 orang). Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien HIV/AIDS yang patuh minum obat menunjukkan kualitas hidupnya baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value= 0,038 ( $\alpha \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan minum obat ARV terhadap kualitas hidup pasien HIV/ AIDS.

Menurut penelitian Arina dkk (2019) berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 100 responden ODHA yang patuh ada 61 orang (84,7%) memiliki kualitas hidup yang baik dengan nilai  $p=0,048$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara kepatuhan dengan kualitas hidup ODHA. Kepatuhan merupakan salah satu factor penting dalam keberhasilan terapi Anti Retro Virus (ARV). Pada penelitian ini dapat dilihat dari 72 responden yang patuh, 61 orang memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan 11 orang memiliki kualitas hidup kurang baik.

Menurut penelitian Nurjanah dkk (2023) sebagian responden memiliki kualitas hidup yang tinggi yaitu sebanyak 264 orang (62,9%). Rata-rata skor kualitas hidup ODHA adalah 84,9. Nilai skor minimal-maksimal adalah 55-105 dan nilai 95% CI for mean adalah 84,33-85,64. sebagian responden patuh dalam minum ARV yaitu sebanyak 343 orang (81,7%). Kepatuhan minum ARV memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup dimana nilai  $p$  0,000 yaitu  $< 0,05$  dengan OR 4,140 yang artinya ODHA yang patuh dalam minum ARV akan memiliki kualitas hidup yang tinggi sebesar 4 kali dibandingkan dengan ODHA yang tidak patuh dalam minum ARV.

Menurut penelitian Banna & Inggerid A. Manoppo (2019) dijelaskan bahwa ada 38 responden (37,5%) dengan kriteria patuh dengan kualitas hidup baik, hasil uji statistik dengan menggunakan spearman rank diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,1$  dengan demikian ada hubungan signifikan antara variabel kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA di Puskesmas Remu dan Puskesmas Malawei Kota Sorong. Nilai korelasi spearman menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi hubungan sangat kuat dan searah ( $r = 0,761$ ). Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepatuhan menjalankan terapi ARV maka kualitas hidup ODHA akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023”

## METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ODHIV yang menjalani pengobatan ARV di RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah, dengan jumlah sampel 77 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas hidup ODHIV dan variabel independent dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat ARV. Analisis

data dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juni sampai 26 Juli 2023 di RSUD Demang Sepulau Raya Lamoung Tengah.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHIV di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	69	89,6
Tidak patuh	8	10,4
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 77 responden didapatkan 69 ODHIV (89,6%) patuh minum obat ARV dan 8 ODHIV (10,4%) tidak patuh minum obat ARV.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup ODHIV di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023

Nilai Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	84,4
Tidak Baik	12	15,6
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 77 responden didapatkan 65 ODHIV (84,4%) dengan kualitas hidup baik dan 12 ODHIV (15,6%) dengan kualitas hidup tidak baik.

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Minum Obat ARV dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023

Tingkat Kepatuhan	Kualitas Hidup				Total		P value	OR (CI 95%)
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Patuh	61	88,4	8	11,6	69	100	0,020	7.625 (1.587- 36.639)
Tidak patuh	4	50	4	50	8	100		
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>84,4</b>	<b>12</b>	<b>15,6</b>	<b>77</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 69 responden patuh minum obat ARV, 61 ODHIV (88,4%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 8 ODHIV (11,6%) memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Sedangkan dari 8 responden tidak patuh minum obat ARV, 4 ODHIV (50%) memiliki kualitas hidup baik dan 4 ODHIV (50%) memiliki kualitas hidup yang tidak baik.

Hasil uji chi square didapatkan p value  $0,020 < 0,05$  artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten

Lampung Tengah Tahun 2023. Dengan OR = 7.625 artinya ODHIV yang patuh minum obat ARV memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan ODHIV yang tidak patuh minum obat ARV.

## PEMBAHASAN

### 1. Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat ARV Pada ODHIV di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.

Berdasarkan tingkat kepatuhan, diketahui bahwa dari 77 responden didapatkan 69 ODHIV (89,6%) patuh minum obat ARV dan 8 ODHIV (10,4%) tidak patuh minum obat ARV. Pengobatan ARV merupakan terapi yang dijalankan seumur hidup, kepatuhan mengkonsumsi ARV sangat mempengaruhi proses pengobatan. Hal-hal yang dapat menghambat kepatuhan minum obat diantaranya adalah efek samping yang dirasakan pada saat mengkonsumsi obat, lupa minum obat, gaya hidup yang tidak sehat, kondisi kesehatan yang kurang baik, biaya pengobatan serta kurangnya kesadaran diri sendiri (Nurjanah dkk, 2023).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, data yang diperoleh menggambarkan perilaku ODHIV dalam minum obat secara benar tentang dosis obat, frekuensi dan waktunya. ODHIV yang patuh minum obat ARV pada saat mengisi kuisoner MMAS mayoritas kadang-kadang atau sesekali lupa untuk mengambil obat ketika obatnya sudah habis. Sedangkan untuk 8 ODHIV yang tidak patuh pada saat pengisian kuesioner mayoritas sering menghentikan pengobatan sendiri ketika sudah merasa baikan atau ketika ada keluhan yang mereka rasakan, sering lupa minum obat, dan tidak mengambil obat karena jarak rumah yang jauh. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran ODHIV terhadap pentingnya meminum obat secara rutin, karena dampak dari lupa atau tidak sama sekali meminum obat sangat besar terhadap kondisi kesehatan.

- b. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup ODHIV di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.

Pengukuran kualitas hidup penting untuk mengevaluasi perawatan ODHIV, efek samping penyakit, serta kesejahteraan ODHIV. Menurut (Cooper et al (2017) dalam Rihaliza dkk (2019)), kualitas hidup terdiri dari berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, psikologis, sosial, lingkungan, tingkat kemandirian dan spiritual. Hasil penelitian ini didapatkan 65 ODHIV (84,4%) dengan kualitas hidup baik, hal ini terjadi karena ODHIV yang menjalani pengobatan di RSUD Demang Sepulau Raya dalam pengisian kuesioner memenuhi setiap domain pengukuran kualitas hidup. Rata-rata usia ODHIV tergolong dalam usia produktif yaitu 18-40 tahun. Usia produktif memungkinkan ODHIV secara fisik masih kuat, masih bisa bekerja tanpa merasa terganggu dengan penyakitnya, dan mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. ODHIV sudah bisa menerima kondisinya saat ini dan tidak pernah merasa cemas.

ODHIV yang sudah menjalani pengobatan >1 tahun akan terbiasa dan beradaptasi dengan penyakit yang dideritanya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama ODHIV menderita HIV maka ODHIV akan memiliki coping yang adaptif. Dari domain sosial dan lingkungan, ODHIV merasa privasinya bisa terjaga dengan baik dan orang-orang terdekatnya bisa menerima kondisinya serta akses menuju fasilitas kesehatan pun sangat mudah. ODHIV juga tidak takut lagi akan masa depan dan kematian, dan merasa hidupnya sekarang lebih berarti.

Sedangkan 12 ODHIV (15,6%) dengan kualitas hidup tidak baik terjadi karena dalam pengisian kuesioner ODHIV tidak memenuhi semua domain pengukuran kualitas hidup. Mayoritas ODHIV merasa berat badannya terus mengalami penurunan sehingga mereka merasa terganggu dengan kondisi tersebut. Penurunan berat badan ini bisa diakibatkan karena ODHIV tidak menerapkan pola hidup sehat, tidak mau, dan tidak nafsu makan. Hal ini berhubungan dengan kondisi psikologis ODHIV yang belum bisa menerima kondisi penyakitnya, sehingga coping mereka tidak efektif. Kondisi lingkungan dan sosial, terutama dari orang terdekat juga memberikan tekanan kepada ODHIV karena ODHIV sering merasa didiskriminasi karena penyakitnya dan ini membuat mereka sering merasa putus asa.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

Menurut Nurjanah (2023) kepatuhan dalam pengobatan ARV adalah faktor positif dalam kualitas hidup seorang pasien HIV, khususnya dalam bidang kesehatan fisik karena kepatuhan ARV memperbaiki imunitas, mengendalikan viral load dan menunda progresi penyakit. Hasil penelitian didapatkan dari 69 responden dengan patuh minum obat ARV, 61 ODHIV (88,4%) memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini terjadi karena 61 ODHIV yang sudah menjalani pengobatan ARV >1 tahun, memenuhi setiap domain dalam pengukuran kualitas hidup, sebagaimana diketahui kualitas hidup dinilai dari 6 domain, dimana domain fisik dan lingkungan memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat ARV. Kondisi fisik yang mampu menerima obat ARV tanpa memberikan efek samping yang mengganggu dan juga dukungan orang-orang terdekat dan keluarga menjadi faktor bagi ODHIV patuh menjalani pengobatan ARV, sehingga menjadikan kualitas hidup ODHIV menjadi baik.

Dalam penelitian ini juga ditemukan dan 8 ODHIV (11,6%) yang patuh tapi memiliki kualitas hidup yang tidak baik, ini terjadi karena mereka tidak memenuhi beberapa domain dari ke-6 domain pengukur kualitas hidup. Dimana mayoritas mereka tidak memenuhi domain fisik dan psikologis, mereka merasa sedikit terganggu dengan efek samping obat ARV ketika harus bekerja, adanya penurunan berat badan yang terus-menerus, dan diskriminasi dari orang-orang terdekat memberikan tekanan kepada ODHIV. Sedangkan dari 8 responden dengan kepatuhan minum obat ARV rendah,

4 ODHIV (50%) memiliki kualitas hidup baik dan 4 ODHIV (50%) memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Ini disebabkan karena pada penilaian kualitas hidup ada 4 domain lagi yang tidak ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat yang memiliki nilai positif terhadap penilaian kualitas hidup ODHIV yaitu dimensi sosial, dimana 4 ODHIV tersebut dalam pengisian kuesioner merasa selalu diterima oleh orang-orang terdekat dan keluarganya, selalu mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Pada dimensi spiritual, ODHIV merasa tidak khawatir dalam menghadapi kematian dan merasa hidupnya sangat berarti. Pada dimensi psikologis didapatkan ODHIV cukup dapat menikmati hidupnya, menerima kondisi penyakitnya dapat menerima penampilan tubuhnya dan merasa puas terhadap dirinya sendiri. Dan pada dimensi kemandirian, ODHIV mengatakan merasa puas dengan kemampuannya bekerja dan cukup baik kemampuannya dalam mendapatkan sesuatu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rihaliza dkk (2019) yaitu dari 72 responden yang patuh, 61 orang memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan 11 orang memiliki kualitas hidup kurang baik. Dalam penelitian ini juga terdapat 18 responden yang tidak patuh namun memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji chi square didapatkan p value  $0,020 < 0,05$  artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepuluh Raya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. Dengan OR = 7.625 artinya ODHIV yang patuh minum obat ARV memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan ODHIV yang tidak patuh minum obat ARV.

Kurangnya pengetahuan pasien tersebut dapat terkait dengan kurangnya informasi yang masyarakat terima tentang sistem rujukan, dimana informasi ini memang kurang disosialisasikan kepada masyarakat sehingga sebagian kecil masyarakat yang mengetahuinya, selain itu juga pengetahuan yang kurang tersebut dapat terkait dengan pendidikan dari pasien serta sumber informasi terkait sistem rujukan yang kurang sampai ke masyarakat baik dari instansi kesehatan maupun dari Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan ke masyarakat (BPJS).

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan kepuasan yang kurang sebanyak 48 pasien (53,93%). Hasil tersebut menginformasikan bahwa sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa kualitas pelayanan di Puskesmas Tiuh Tohou masih belum memenuhi ekspektasi mereka sehingga mereka merasa kurang puas terhadap pelayanan yang telah diberikan.

Ketidakpuasan pasien tersebut dapat terkait dengan pelayanan yang mereka terima pada saat melakukan kunjungan ke puskesmas dimana pelayanan yang mereka terima tidak sesuai dengan ekspektasi mereka harapkan sehingga menimbulkan kesenjangan dengan harapan mereka yang menjadikan mereka kurang puas atas pelayanan yang mereka terima di puskesmas. Pelayanan yang diberikan menurut pihak puskesmas sudah diupayakan dengan baik oleh pihak puskesmas namun,

pelayanan yang diberikan tersebut sih belum memenuhi persepsi keseluruhan masyarakat terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak selengkap seperti di rumah sakit.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menganggap bahwa sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Tiuh Tohou sudah cukup baik sebanyak 54 orang (60,67%). Hasil tersebut menginformasikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Tiuh Tohou sudah dianggap mencukupi bagi sebagian besar masyarakat.

Hasil yang diperoleh terkait dengan kondisi sarana dan prasarana di puskesmas yang masih dianggap kurang oleh sebagian responden tersebut dapat dimungkinkan karena tidak adanya sarana yang diharapkan pasien dengan penyakit-penyakit tertentu yang memerlukan pemeriksaan lebih lengkap untuk penyakit seperti penyakit jantung, ginjal, diabetes mellitus, stroke, dan lain-lain sehingga mereka menganggap sarana dan prasarana yang ada di puskesmas masih kurang lengkap.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan tempat tinggal yang juga dekat dengan rumah sakit rujukan sebanyak 46 orang (51,69%). Hasil tersebut menginformasikan bahwa tempat tinggal pasien yang datang ke Puskesmas Tiuh Tohou juga berdekatan dengan rumah sakit rujukan yaitu rumah sakit Menggala.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diberikan penyuluhan kepada masyarakat yang datang berobat terkait dengan jenjang dari sistem rujukan seperti pasien membutuhkan pelayanan kesehatan spesialisik atau sub spesialisik, pihak puskesmas tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien karena keterbatasan fasilitas, peralatan dan/atau ketenagaan, kondisi kesehatan yang membutuhkan pelayanan kesehatan di tingkat spesialis atau subspecialis, kondisi kesehatan yang memerlukan tindakan operasi atau intervensi medis lainnya serta pasien dengan kondisi kesehatan yang membutuhkan perawatan intensif atau perawatan jangka panjang, sehingga tidak semua pasien harus dirujuk ke rumah sakit meskipun jarak puskesmas dengan rumah sakit yang berdekatan karena adanya sistem jenjang dari rujukan ke rumah sakit.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pasien BPJS yang datang ke Puskesmas Tiuh Tohou sebagian besar meminta untuk dirujuk ke rumah sakit sebanyak 47 orang (52,91%). Hasil tersebut menginformasikan bahwa masih banyak pasien yang belum mengetahui bagaimana sistem rujukan di Puskesmas Tiuh Tohou.

Tingginya angka permintaan rujukan pasien tersebut dapat terkait dengan kondisi pasien yang memang diharuskan untuk dirujuk serta rujukan atas permintaan pasien sendiri yang terkait dengan sebab-sebab lain seperti yang tergambar dalam penelitian ini seperti kurangnya pengetahuan tentang sistem rujukan, ketidakpuasan atas layanan puskesmas atau juga karena ketersediaan sarana dan prasarana yang dianggap kurang lengkap dibandingkan dengan di rumah sakit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Diketahui bahwa dari 77 responden didapatkan 69 ODHIV (89,6%) patuh minum obat ARV dan 8 ODHIV (10,4%) tidak patuh minum obat ARV. Diketahui bahwa dari 77 responden didapatkan 65 ODHIV (84,4%) dengan kualitas hidup baik dan 12 ODHIV (15,6%) dengan kualitas hidup tidak baik. Diketahui bahwa dari 69 responden patuh minum obat ARV, 61 ODHIV (88,4%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 8 ODHIV (11,6%) memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Sedangkan dari 8 responden yang tidak patuh minum obat ARV, 4 ODHIV (50%) memiliki kualitas hidup baik dan 4 ODHIV (50%) memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Hasil uji chi square didapatkan p value  $0,020 < 0,05$  artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. Dengan OR = 7.625 artinya ODHIV yang patuh minum obat ARV memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan ODHIV yang tidak patuh minum obat ARV. Saran dari penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional dengan instrument penelitian kuesioner yang dibagikan melalui google form. Peneliti merasa ada keterbatasan penelitian menggunakan kuesioner, yaitu peneliti tidak bisa memastikan kejujuran responden dalam pengisian datanya sehingga data yang diperoleh belum bisa sepenuhnya menggambarkan tentang kepatuhan dan kualitas hidup ODHIV. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan penelitian kualitatif untuk pengamatan yang mendalam dan mendapatkan hasil kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi Purnamawati. (2016). Pendidikan Kesehatan HIV dan AIDS Bagi Tenaga Kesehatan. Karawang Barat: STIKes Kharisma Karawang.
2. Dewi Rahmawati., Jaka Fardaersada., & Rani Oktavianir. (2020). Hubungan Kepatuhan Dan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS DI Kota Samarinda. J. Sains Kes. 2020. Vol 2. No 4. Fakultas Farmasi: Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Laporan Situasi HIV/AIDS di Provinsi Lampung tahun 2018-2020. Dinkes Lampung.
4. Donsu, Jenita Doli. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Infodatin HIV/AIDS. Kemenkes RI.

6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS Triwulan I Tahun 2022. Kemenkes RI.
7. Meirinda Sebayang. (2020). Buku Saku Pengobatan ARV Bagi Petugas Lapangan Komunitas. Jakarta: Jaringan Indonesia Positif.
8. Nanda N. Muhammad, Hamzah Shatri, Zubairi Djoerban, & Murdani Abdullah. (2017). Uji Kesahihan dan Keandalan Kuesioner World Health Organization Quality of Life-HIV BREF dalam Bahasa Indonesia untuk Mengukur Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol.4, No.3. Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran: Universitas Indonesia.
9. Natal Kristiono & Indri Astuti. (2019). *Mengenal HIV & AIDS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
10. Nimas Ayu Lestari Nurjanah, Lezi Yovita Sari, & Indra Iswari. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat ARV Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof Dr Sulianti Saroso. *Jurnal Mitra Rafflesia* Volume 15 Nomor 1. Kebidanan Program Sarjana: Universitas Dehasen.
11. Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Novianti, S.D., Parjo., & Dewi, A.P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita HIV yang menjalani rawat jalan di Care Support and Treatment (CST) Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong kota Pontianak. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
13. Nurhayati & Muhamad Hafiz. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat ARV Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/ AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
14. Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013. (2013). *Penanggulangan HIV dan AIDS*. Permenkes RI.
16. Rani Oktavia Claudia., Dewi Rahmawati., & Jaka Fadraersada. (2018). Gambaran Karakteristik, Pola Pengobatan Dan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Di Kota Samarinda. Fakultas Farmasi: Universitas Mulawarman, Samarinda.

17. Rihaliza., Arina Widya Murni., & Alfitri. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dan Jumlah CD4 Terhadap Kualitas Hidup Orang dengan HIV AIDS di Poliklinik Voluntary Counseling and Testing RSUP Dr M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019; 8(4). Prodi Magister Keperawatan: Universitas Andalas, Padang, Indonesia.
18. Rizeki Dwi Fibriansari & Asy Hari Cahyadi. (2021). Lost To Follow Up Terapi Antiretroviral pada Orang Dengan HIV/AIDS di Lumajang. *JURNAL PIKES Penelitian Ilmu Kesehatan Vol 2 (1)*, Agustus 2021. D3 Keperawatan: Universitas Jember.
19. Siahaan, R. H., & Yona, S. (2015). Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV/AIDS melalui Dukungan Keluarga Inti. *Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Indonesia*.
20. Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
21. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
22. Triani Banna & Inggerid A. Manoppo. (2019). Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV). *Wellness And Healthy Magazine Volume 1, Nomor 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua Sorong.
23. Wenny Nugrahati Carsita & Mirah Asmi Kusmiran. (2019). Kualitas Hidup ODHA Di Kecamatan Bongas. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 7, Nomor 2*. Indramayu: STIKes Indramayu.
24. World Health Organization (WHO). (2021). *Sexually transmitted infections (STIs)*. WHO.
25. Yanto Suryanto & Uun Nurjanah. (2021). Kepatuhan Minum Obat Anti RetroViral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI) Vol. 2, No.1, Maret 2021*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma: Karawang.